



PROSIDING

Seminar Nasional

IKIP PGRI Bojonegoro

"Tranformasi Pendidikan: Pilar Membangun Masyarakat Madani di Era 5.0"

PENGARUH WAWASAN KEBANGSAAN TERHADAP SIKAP NASIONALISME SISWA SMPN 2 GONDANG, BOJONEGORO

Sutjiek Rangga Rahmalah*, Neneng Rika Jazilatul Kholodah², Fifi Zuhriah³

IKIP PGRI Bojonegoro. Email: Ucikrangarahmalah@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence of national insight on students' nationalism attitudes at SMPN 2 Gondang, Bojonegoro. The background of the research is the importance of strengthening national values among students as an effort to build national character in the era of globalization. This research uses a quantitative approach with a simple linear regression analysis technique. The sample consisted of 20 students from class VII-B. The results showed a positive and significant influence of national insight on students' nationalism attitudes, with a regression coefficient of 0.715 and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). These findings indicate that the higher the students' national insight, the stronger their sense of nationalism. Therefore, strengthening national awareness in schools is crucial to shaping a young generation that loves their homeland and is committed to the unity of the Republic of Indonesia.

Keywords: National Insight, Nationalism Attitude, Students, Civic Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh wawasan kebangsaan terhadap sikap nasionalisme siswa di SMPN 2 Gondang, Bojonegoro. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya penguatan nilai-nilai kebangsaan di kalangan pelajar sebagai upaya membangun karakter nasionalisme di era globalisasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Sampel penelitian berjumlah 20 siswa dari kelas VII-B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara wawasan kebangsaan terhadap sikap nasionalisme siswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,715 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi wawasan kebangsaan siswa, maka semakin tinggi pula sikap nasionalisme mereka. Oleh karena itu, penguatan wawasan kebangsaan di lingkungan sekolah sangat penting untuk membentuk generasi muda yang cinta tanah air dan berkomitmen terhadap keutuhan NKRI.

Kata Kunci: wawasan kebangsaan, sikap nasionalisme, siswa, pendidikan kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah landasan bagi mereka yang masih membutuhkan banyak ilmu pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman serta wawasan mereka seperti siswa-siswi SMPN 2 GONDANG yang masih memerlukan banyak ilmu pengetahuan untuk menunjang perkembangan akademik mereka. Menurut (Rahman, 2022)) pendidikan

merupakan suatu pewaris budaya yang diberikan kepada generasi ke generasi muda lainnya agar bisa mewujudkan suasana proses belajar dan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik agar bisa mengembangkan kecerdasan, pengembangan diri, kepribadian yang disiplin serta keterampilan yang di perlukan dalam masyarakat.

Dalam pendidikan sikap nasionalisme siswa sekarang kurang adanya pengetahuan tentang sejarah nasionalisme, sebagian besar siswa banyak mengikuti perkembangan zaman sehingga sikap-sikap nasionalisme sekarang mulai menurun karena beberapa siswa lebih mementingkan perkembangan teknologi, beberapa siswa banyak yang kurang tertarik dengan adanya sejarah nasionalisme (Zuhriah, 2021). Era globalisasi membawa berbagai dampak terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk pada generasi muda. Arus informasi yang begitu cepat sering kali membuat pelajar lebih akrab dengan budaya luar dibandingkan dengan budaya bangsa sendiri. Fenomena ini menunjukkan adanya indokasi menurunnya sikap nasionalisme di kalangan siswa, seperti rasa cinta tanah air, kepedulian sosial, dan penghargaan terhadap simbol-simbol negara.

Menurut (Nadiyah A, 2022) sikap nasionalisme harus diterapkan pada sejak usia dini namun dengan adanya perkembangan zaman yang semakin berkembang pesat membuat kalangan generasi muda mulai luntur, dengan adanya sikap nasionalisme yang berada di dalam lingkungan sekolah hal ini ditandai dengan adanya rasa kurang bersemangat, bertanggungjawab. pantang menyerah dan disiplin, kurangnya melestarikan budaya lokal, serta kurangnya bahasa yang sopan dan santun terhadap bapa/ibu guru pada lingkungan sekolah.

Nasionalisme menurut (Kholidah, 2019) nasionalisme sering kali dikaitkan dengan upaya melestarikan nilai – nilai lokal sebagai identitas bangsa. Nasionalisme dalam pandangan umum adalah rasa cinta tanah air, bangga, dan loyalitas terhadap bangsa dan negara. Sikap ini diwujudkan melalui penghormatan terhadap budaya lokal, bahasa, sejarah, dan kebhinekaan. Dalam hal ini budaya lokal menjadi pilar utama yang menopang nasionalisme, karena menghubungkan individu dengan akar sejarah dan tradisi bangsa.

Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh wawasan kebangsaan terhadap sikap nasionalisme siswa di SMPN 2 Gondang, Bojonegoro dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif, dan menggunakan media cetak berbentuk buku paket ataupun lembar kerja siswa (LKS) materi yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu meliputi materi tentang Wawasan Kebangsaan, sikap nasionalisme, nilai – nilai kebangsaan (pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan NKRI), kebudayaan bangsa, dan tantangan dan ancaman nasionalisme. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai wawasan kebangsaan dalam membentuk sikap nasionalisme peserta didik dan memberikan masukan untuk perbaikan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh wawasan kebangsaan terhadap sikap nasionalisme siswa di SMPN 2 Gondang, Bojonegoro. Penelitian ini memiliki 2 jenis manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh wawasan kebangsaan terhadap sikap nasionalisme siswa SMPN 2 GONDANG. Manfaat praktis merupakan manfaat yang berdampak disemua pihak dan menyeluruh bagi Guru, siswa dan peneliti.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur secara numerik pengaruh wawasan kebangsaan terhadap sikap nasionalisme siswa, disebut sebagai kuantitatif karena penelitian ini menggunakan angka

berdasarkan pada filsafat positivme dengan data-data yang terkumpul. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel independen(X) dan dependen(Y), wawasan kebangsaan sebagai variable (X) Dan sikap nasionalisme siswa sebagai variabel (Y).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-B SMPN 2 Gondang,Bojonegoro tahun ajaran 2024/2025, dengan responden sejumlah 20 siswa dari satu kelas pemilihan responden dilakukan atas pengawasan dari guru mata pelajaran PPKn bahwa siswa kelas VII-B lebih tanggap merespon tentang pemberian materi yang diberikan oleh peneliti,.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua instrumen Kuisioner dan Observasi proses ini agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dan sistematis terkait pembelajaran Wawasan Kebangsaan terhadap siswa SMPN 2 GONDANG, BOJONEGORO, dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode kuantitatif sehingga data akan diolah menggunakan SPSS versi 25.0 untuk mengetahui hasil utama dan akan diuji menggunakan rata-rata *mean*, maksimum, minimum dan standar deviasi dari masing- masing variabel.

Dalam penelitian ini peneliti juga tidak hanya memperoleh hasil dari pengaruh positif dan signifikan, melainkan juga penelitian ini mendukung pentingnya penguatan materi-materi kebangsaan dalam proses pendidikan, baik melalui pembelajaran formal maupun kegiatan nonformal di sekolah. Upaya ini diharapkan dapat terus meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya nasionalisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 siswa. Jumlah ini dianalisis secara listwise, artinya seluruh responden memiliki data lengkap pada kedua variabel yang diteliti, yaitu wawasan kebangsaan (X) dan sikap nasionalisme (Y). Variabel wawasan kebangsaan memiliki nilai minimum sebesar 37 dan maksimum sebesar 50. Hal ini menunjukkan bahwa skor terendah yang diperoleh siswa adalah 37, sedangkan skor tertinggi adalah 50 dari skala maksimum 50. Artinya, sebagian besar siswa sudah memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai kebangsaan.

Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel wawasan kebangsaan adalah sebesar 42,7. Angka ini sedikit di bawah titik tengah dari rentang maksimal (43,5), yang menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat wawasan kebangsaan yang cukup tinggi. Nilai standar deviasi wawasan kebangsaan adalah sebesar 4,079. Standar deviasi ini menunjukkan bahwa penyebaran data tidak terlalu menyimpang dari rata-rata, atau dengan kata lain, persebaran data relatif stabil. Variabel sikap nasionalisme memiliki nilai minimum sebesar 32 dan maksimum sebesar 50. Rata-rata dari sikap nasionalisme siswa adalah sebesar 42,00, yang berada di kategori tinggi namun sedikit lebih rendah dari rata-rata wawasan kebangsaan. Nilai standar deviasi sebesar 4,06526 juga menunjukkan persebaran data yang mirip dengan wawasan kebangsaan, yaitu cukup stabil dan tidak ekstrem.

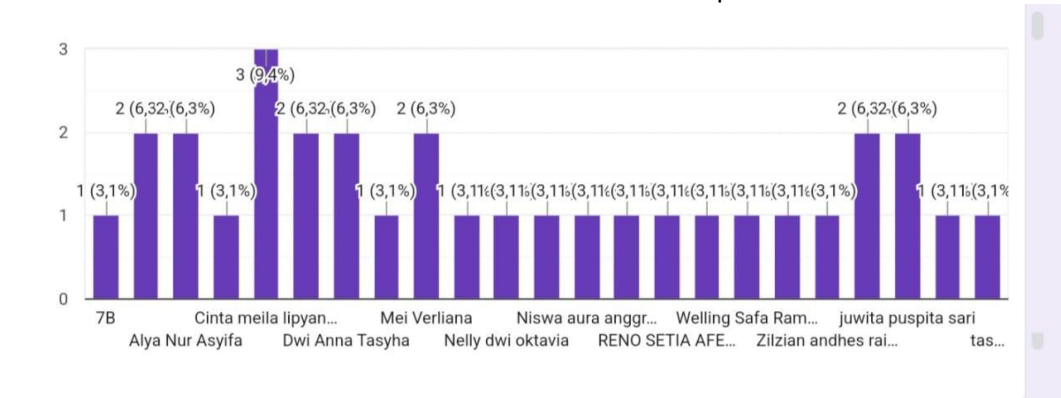
Temuan statistik deskriptif yang menunjukkan kecenderungan nilai tinggi baik pada wawasan kebangsaan maupun sikap nasionalisme menjadi dasar yang kuat untuk dilanjutkan ke tahap analisis inferensial. Berdasarkan output SPSS, diperoleh persamaan regresi linier sederhana:

$Y = 11,481 + 0,715X$. Persamaan ini menunjukkan bahwa jika wawasan kebangsaan meningkat satu satuan, maka sikap nasionalisme akan meningkat sebesar 0,715 satuan. Koefisien regresi sebesar 0,715 menandakan adanya pengaruh positif antara wawasan kebangsaan dan sikap nasionalisme. Hal ini didukung oleh nilai thitung sebesar 4,367 dengan signifikansi 0,000.

Karena nilai $\text{sig} < 0,05$, maka secara statistik, pengaruh wawasan kebangsaan terhadap sikap nasionalisme adalah signifikan.

Nilai konstanta sebesar 11,481 menunjukkan bahwa jika wawasan kebangsaan siswa bernilai nol (hipotetik), maka sikap nasionalismenya berada pada angka 11,481. Meski tidak realistis dalam konteks nyata, nilai ini tetap berfungsi sebagai dasar dalam membangun model prediktif. Adapun koefisien beta standar sebesar 0,717 mengindikasikan kekuatan pengaruh wawasan kebangsaan terhadap sikap nasionalisme dalam skala terstandarisasi. Nilai mendekati 1 ini menunjukkan bahwa pengaruhnya tergolong kuat. Dari seluruh rangkaian analisis, dapat disimpulkan bahwa wawasan kebangsaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap nasionalisme siswa SMPN 2 Gondang, Bojonegoro. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Aisy & Santoso, 2022) yang menekankan bahwa memperkuat wawasan kebangsaan menjadi hal yang krusial dalam menghadapi dampak negatif globalisasi serta menumbuhkan rasa dan sikap nasionalisme di tengah masyarakat Indonesia, terutama di kalangan generasi muda.

Gambar 1. Jawaban Keseluruhan Responden



Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
(X): Wawasan kebangsaan	20	37.00	50.00	42.7000	4.07947
(Y): Sikap Nasionalisme	20	32.00	50.00	42.0000	4.06526
Valid N (listwise)	20				

Tabel 2. Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	11.481	7.019		1.636
	(X): Wawasan kebangsaan	.715	.164	.717	.000

a. Dependent Variable: (Y): Sikap Nasionalisme

SIMPULAN

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan antar wawasan kebangsaan terhadap sikap nasionalisme siswa. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel wawasan kebangsaan terhadap sikap nasionalisme adalah sebesar 0,715 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin wawasan kebangsaan akan meningkatkan sikap nasionalisme siswa.

sebesar 0,715 point. Selain itu nilai t_{hitung} sebesar $4,367 > t_{tabel}$ dan nilai signifikannya yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat statistic. Persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 11,481 + 0,715 X$

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi wawasan kebangsaan yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula sikap nasionalisme yang mereka tunjukkan. Ini memperkuat pentingnya pendidikan kebangsaan sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Kholidah, N. R. (2019). EKSISTENSI BUDAYA LOKAL SEBAGAI PENGUAT NASIONALISME. *Jurnal Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*, Hal 168-174.
- Nadiyah A, P. L. (2022). PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP NASIONALISME. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (2022) 1(1) 21-31*, 10.18860/dsjpips.v1i1.1019.
- Rahman, A. M. ((2022)). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* , 2 (1), 1–8., Jurnal Ilmiah Terapan: 2775-4855.
- Zuhriah, F. (2021). Pengaruh Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas X SMK. *Jurnal Pendidikan Edutama (2021)*, 8 (2), 133.
- Aisy, D. R., & Santoso, G. (2022). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membangun jiwa kebangsaan bagi generasi muda milenial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 164-172.